

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya usaha home-industry dan permintaan konsumen akan makanan dan minuman yang terus meningkat, tidak hanya kualitas produk yang berpengaruh besar dalam penjualan. Kemasan juga mempunyai peran yang sangat penting dalam pemasaran sebuah produk. Banyak konsumen yang membeli secara sadar akan suatu produk karena tertarik pada suatu produk karena alasan warna, bentuk kemasan. Belum lagi konsumen yang membeli karena impulse buying, gara-gara menariknya desain, atau bentuk kemasan suatu produk, sehingga kemasan menjadi sangat efektif untuk mendorong konsumen membeli suatu produk (Salsabila dkk., 2023).

Aspek visual menjadi daya tarik yang sangat penting dalam pembuatan desain kemasan untuk menarik perhatian pelanggan kepada suatu produk sehingga para pelaku bisnis perlu memperhatikan desain kemasan produknya. Dari segi promosi, kemasan berfungsi sebagai perangsang atau daya tarik pembeli dimana desain kemasan yang kurang menarik akan menyebabkan penurunan kualitas produk dan begitu juga sebaliknya. Desain kemasan sendiri merupakan sebuah bisnis kreatif yang mengaitkan bentuk, struktur, material, warna, citra, dan elemen-elemen desain dengan informasi produk agar produk dapat dipasarkan (Sulton, 2024).

Pengemasan mempunyai dua fungsi yaitu fungsi protektif yang berkenaan dengan proteksi produk, perbedaan iklim, prasarana transportasi dan saluran distribusi yang semua berimbas pada pengemasan. Dengan pengemasan protektif, para konsumen tidak perlu harus menanggung risiko pembelian produk rusak atau cacat. Sedangkan fungsi promosional yang memiliki peranan

sebagai media promosi terhadap makanan tersebut dengan menyangkut bentuk, warna, ukuran dari kemasan tersebut.

Timphan merupakan salah satu makanan tradisional khas Aceh yang sangat populer dan memiliki cita rasa khas. Kue ini umumnya terbuat dari campuran tepung ketan, pisang raja, santan dan bahan lainnya. Kemudian dibungkus dengan daun pisang sebelum dikukus. Timphan tidak hanya menjadi makanan favorit masyarakat Aceh dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi hidangan istimewa pada berbagai acara adat dan hari raya. Namun, meskipun memiliki cita rasa yang khas dan digemari banyak orang, timphan memiliki kendala utama dalam hal daya tahan dan kualitas kemasannya.

UMKM Timphan Mamak merupakan UMKM yang bergerak di bidang kuliner tradisional khas Aceh, khususnya pembuatan kue *timphan*. UMKM ini berdiri dengan tujuan utama untuk melestarikan kuliner warisan budaya daerah yang mulai terpinggirkan oleh tren makanan modern. Melalui pendekatan berbasis lokal, Timphan Mamak tidak hanya mempertahankan cita rasa autentik kue timphan, tetapi juga memberdayakan masyarakat sekitar melalui penyediaan lapangan kerja dan penggunaan bahan-bahan lokal. Seiring dengan berkembangnya minat masyarakat terhadap makanan tradisional dan tren gaya hidup kembali ke makanan alami, UMKM Timphan Mamak melihat peluang untuk mengembangkan usahanya lebih luas lagi, baik dari sisi produksi, distribusi, hingga pemasaran digital.

Desain kemasan produk timphan saat ini mungkin belum mampu menarik perhatian calon pembeli, terlihat usang, atau tidak menonjol kemasan yang seperti ini sudah sangat umum digunakan untuk membungkus timphan sehingga terlihat biasa dan tidak memiliki perbedaan dengan timphan lainnya dalam segi kemasan dan timphan ini hanya dapat bertahan selama 3 hari jika disimpan di suhu ruangan. Kemasan juga belum merefleksikan identitas atau nilai merek

UMKM Timphan Mamak dengan jelas, sehingga menyulitkan konsumen untuk mengenali dan mengingat produk. UMKM Timphan Mamak mungkin belum sepenuhnya memahami apa yang sebenarnya diinginkan atau dibutuhkan konsumen dari kemasan Timphan, baik dari segi estetika, fungsionalitas, maupun keberlanjutan. Ini menyebabkan desain kemasan dibuat berdasarkan asumsi, bukan data. Dari hal tersebut maka pemasaran timphan tidak dapat meluas khususnya di pasar modern karena tingkat ketahanan produk yang rendah dan kemasannya yang hanya dengan daun pisang tentunya berakibat pada kurangnya daya tarik konsumen terhadap produk serta rendahnya nilai jual produk di pasar.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan kemasan timphan dengan menggunakan metode *Quality Function Deployment* (QFD). Rekomendasi yang diusulkan adalah bahan kemasan yang berkualitas, penggunaan bahan kemasan yang tahan air, penggunaan vakum kemasan yang aman untuk produk, ukuran yang mudah didistribusikan, pencantuman informasi produsen, dan penggunaan huruf yang mudah dibaca. Pemilihan metode QFD didasarkan pada keterlibatan pelanggan dalam proses perbaikan desain kemasan sehingga memberikan jaminan kepuasan pelanggan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengembangan Desain Kemasan Timphan di UMKM Timphan Mamak Menggunakan Metode *Quality Function Deployment* (QFD)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, adapun rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana harapan konsumen terhadap peningkatan kualitas desain kemasan produk Timphan Mamak?
2. Bagaimana prioritas respon teknik pihak UMKM dalam memenuhi harapan konsumen Timphan Mamak?
3. Bagaimana visualisasi rancangan desain kemasan produk Timphan Mamak sesuai dengan kebutuhan konsumen?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah menentukan rumusan masalah, maka penulis dapat menentukan tujuan yang diinginkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui harapan konsumen terhadap peningkatan kualitas desain kemasan produk Timphan Mamak.
2. Untuk mengetahui prioritas respon teknik pihak UMKM dalam memenuhi harapan konsumen Timphan Mamak.
3. Untuk mengetahui visualisasi rancangan desain kemasan produk Timphan Mamak sesuai dengan kebutuhan konsumen.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Mahasiswa
Dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan dengan cara membandingkan teori-teori ilmiah yang ada terutama dalam meningkatkan wawasan mengenai penerapan *Quality Function Deployment* (QFD) dalam desain kemasan produk pangan.
2. Manfaat bagi Jurusan

Dapat menjadi salah satu kontribusi dalam pengembangan keilmuan di bidang teknologi pangan, desain produk, dan manajemen kualitas. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dan referensi bagi mahasiswa serta dosen dalam mengembangkan riset yang lebih lanjut terkait inovasi kemasan produk makanan tradisional.

3. Manfaat bagi Usaha Timphan

Dapat meningkatkan daya saing produk di pasar yang semakin kompetitif. Dengan adanya inovasi kemasan berbasis *Quality Function Deployment* (QFD), usaha timphan dapat memperpanjang masa simpan produk, meningkatkan kebersihan, serta menarik minat lebih banyak konsumen. Selain itu, penelitian ini juga memberikan solusi praktis dalam meningkatkan efisiensi produksi dan mengurangi potensi kerugian akibat produk yang cepat rusak atau tidak tahan lama.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang penerapan *Quality Function Deployment* (QFD) dalam desain kemasan timphan.
2. Penelitian ini tidak membahas aspek produksi timphan dan aspek penjualan produk timphan.
3. Aspek yang dianalisis mencakup atribut-atribut kualitas kemasan seperti: desain visual, kenyamanan, keamanan makanan, daya tarik pasar, dan kemudahan penyimpanan.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada produsen timphan lokal di wilayah Lhokseumawe sebagai sampel penelitian.

5. Desain visual yang dilakukan pada penelitian ini hanya sampai desain 2D.
6. Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan desain kemasan Timphan Mamak. Untuk proses produksi, harga jual dan detail biaya tidak termasuk pada penelitian ini.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsumen yang menjadi responden dalam penelitian ini dianggap mewakili preferensi pasar terhadap kemasan produk timphan.
2. Pihak UMKM Timphan Mamak bersedia memberikan informasi dan bekerja sama dalam proses pengumpulan data.
3. Responden mengisi kuesioner dengan jujur dan memahami pertanyaan yang diberikan.
4. Lingkungan pasar dan preferensi konsumen selama periode penelitian dianggap stabil dan tidak mengalami perubahan signifikan.